

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas II SDN Tegaron 02

Baharudin Yusuf Adinova¹, Satriani², Reni Astuty Latif³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri Tegaron 02

Email: baharudin.yusuf88@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SD Inpres Hartaco Indah

Email: reniastutylatif14@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract:

To face 21st century learning, an educator is required to be able to deal with changes and developments in science and technology. Problem Based Learning is a learning model that can be applied at all levels of education according to the age of the students. This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class II students at SD Negeri Tegaron 02. The type of this research is classroom action research with the research subjects being class II students at SD Negeri Tegaron 02 in the odd semester 2021/2022, totaling 16 students. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. In the first cycle, the lowest score was 51 and the highest score was 85 with an average student learning outcome of 68. Furthermore, in the second cycle, the lowest score was 68 and the highest score was 92 with an average score. the average student learning outcomes are 79. The classical learning outcomes completeness in the first cycle is 56.25% and in the second cycle there is an increase of 87.5%. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning; student learning outcomes.*

Abstrak:

Untuk menghadapi pembelajaran abad 21 seorang pendidik dituntut untuk mampu menghadapi suatu perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan sesuai dengan usia peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri Tegaron 02. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Tegaron 02 pada semester ganjil 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 92 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 56,25% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 87,5%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci *Problem Based Learning; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan di dunia pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya pembaharuan seiring berkembangnya zaman dalam dunia pendidikan. Akibatnya berpengaruh pada pendidikan nasional yang semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi pembangunan maupun kurikulumnya. Kurikulum saat ini yang berpusat pada kolaborasi guru dan siswa menuntut para guru untuk membuat kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta menciptakan suasana dimana siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu melibatkan peran serta guru dan siswa dalam melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang baik dan terbaik, salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memperluas kesempatan belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode-metode pembelajaran atau model-model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas serta meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengemukakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Menurut Sardiman, A.M, (2014) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”.

Sedangkan hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Hasil belajar adalah suatu proses hasil usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sendiri, melalui proses belajar mengajar diharapkan ada hasilnya yang berupa perubahan diri dan sikap siswa baik dalam perubahan sikap maupun tingkah laku, tetapi tidak semua perubahan merupakan hasil belajar (Proma, 2010).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2010:31) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang ulang. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2010) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pada saat ini peserta didik di tuntut untuk dapat menguasai keterampilan abad 21 sebagai bekal dalam mengarungi kemelut kehidupan dimasa datang dengan tantangan yang jauh lebih besar dari saat ini. Dan untuk mencapai keterampilan tersebut , maka pendidikan merupakan salah satu alternatif atau bahkan boleh dikatakan sebagai jalan besar yang dapat menuntun peserta didik untuk dapat menguasai keteampilan tersebut dengan mengintegrasikan tekhnologi informasi dalam prosesnya.

Proses pembelajaran sekarang bisa dilakukan di manapun atau tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja. Walaupun demikian, dalam prosesnya Kurikulum 2013 harus menampakkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berlatih mengembangkan motivasi dalam menemukan konsep sendiri berdasarkan pengalamannya. Muara motivasi peserta didik pada akhirnya adalah hasil belajarnya. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Tegaron 02 belum menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas II SD Negeri Tegaron 02 tingkat hasil belajar siswa masih rendah.

Pengamatan awal dilakukan dengan observasi ringan diantaranya proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri Tegaron 02 ketika melakukan interaksi-interaksi pembelajaran bersama guru, dapat

dilihat bahwa siswa cenderung asyik dengan kegiatan lain ketika pelajaran tengah berlangsung apalagi bila pembelajarannya monoton sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi menciptakan suasana belajar yang afektif dan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Beberapa permasalahan yang terjadi dikelas II SD Negeri Tegaron 02 Kecamatan Banyubiru, menginspirasi peneliti untuk melakukan suatu perbaikan pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan hasil belajar telah dilakukan berkali-kali, namun belum ada hasil yang dicapai, pasalnya sekolah belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dan hanya menggunakan metode lama yang belum memungkinkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik atau motivasi peserta didik sekaligus kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar selama pembelajaran. Melihat berbagai penerapan model problem based learning (PBL) dalam melakukan berbagai penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik atau motivasi peserta didik. Untuk meningkatkan proses motivasi peserta didik dan kemampuan hasil belajarnya, maka dari itu akan digunakan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Di dalam model problem based learning terdapat sintak yang dapat menunjang keberhasilan model tersebut yang dipaparkan oleh (Vera and Astuti 2019) antara lain: (1) penyajian terhadap masalah yang harus dipecahkan peserta didik (2) mengatur pembelajaran peserta didik (3) membimbing peserta didik dalam pelaksanaan eksperimen (4) mengembangkan karya berupa video, atau laporan (5) menganalisis serta mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut pendapat Rusman dalam (Dayeni, Irawati, and Yennita 2017) model problem based learning diantaranya ada 5 tahapan dapat diuraikan (1) orientasi masalah peserta didik dalam peranya guru akan mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan yang berhubungan seputar materi atau topik yang telah ditentukan. (2) peserta didik diorganisir untuk belajar artinya guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas atau mengorganisasikan tugas belajarnya. (3) membimbing peserta didik dalam mencari atau mengumpulkan informasi nya sendiri yang didapatkan melalui pengalaman. (4) menyajikan karyanya atau mempresentasikan karya yang telah dibuat oleh peserta didik. (5) dan terakhir masalah dianalisis dan dievaluasi melalui refleksi dari guru.

Penggunaan model problem based learning dikuatkan pula dari penelitian yang sudah pernah menggunakan model pembelajaran problem based learning pada motivasi peserta didik dalam penelitian oleh (Dewi, Sumarmi, and Amirudin 2016) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dengan menggunakan Problem Based Learning di mana skor rerata dari siklus I hanya di level cukup yaitu 56.20 sampai 83.70 di level sangat tinggi siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) juga memaparkan terjadi peningkatan motivasi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model problem based learning yang terus meningkat dari 39 peserta didik di siklus I sebanyak 29 peserta didik kategori aktif. Pada siklus II sebanyak 36 peserta didik yang aktif, dan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan (Misla and Mawardi 2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model problem based learning lebih unggul dalam meningkatkan aktivitas berpikir kritis peserta dalam menyelesaikan soal matematika dengan rata-rata nilai 86.171.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dituliskan akankah model problem based learning mampu meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Tegaron 02. Seiring dengan tujuan dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model problem based learning kelas II SD Negeri Tegaron 02 Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning. Selain itu

peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah.

METODE

Metode Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan model spiral yang ditegaskan oleh Kemmis & Mc Taggart dimana pada tiap siklus terbagi sebanyak empat tahapan, yaitu perencanaan-pelaksanaan-observasi-terakhir refleksi (Frianto, Relmasira, and Hardini 2018).

Setting penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Tegaron 02 semester 1 tahun pembelajaran 2021/2022 dimana pada tahun ini penelitian dilaksanakan pada masa pademi Covid 19, dengan topik yang dipelajari yaitu Hidup Bersih dan Sehat Tema 4. Jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Variabel dalam PTK terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran problem based learning, sementara variabel terikat perubahan hasil belajar peserta didik setelah diberlakukan model problem based learning selama pembelajaran luring.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tegaron 02 yang beralamat di Jl. Raya Muncul - Banyubiru KM 2, Desa Tegaron, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan peneliti dimana sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek dalam penelitian sejenis. Disamping itu peneliti merupakan guru kelas II SD Negeri Tegaron 02 sehingga memudahkan proses penelitian. Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu sama demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri Tegaron 02 yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Hasil belajar merupakan salah satu data yang diperoleh dari penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran serta penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, atau wawancara. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah lisan dan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 Siklus. Bab ini akan mendeskripsikan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar tematik pada peserta didik kelas II SD Negeri Tegaron 02 yang menerapkan model problem based learning (PBL). Sebelum penelitian pada siklus I, dilakukan penyampaian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) menyusun menyusun RPP dengan topik pembelajaran sesuai dengan KI, KD yang telah ditentukan pada bulan November 2021 dengan pembelajaran secara luring tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (2) menyusun lembar observasi untuk mengetahui segala aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran problem based learning dan disertai penyusunan lembar observasi untuk guru (3) terakhir penyampaian rencana kegiatan dalam pelaksanaannya kepada guru SD Negeri Tegaron 02.

Hasil

Pada tahap sebelum penerapan model pembelajaran problem based learning, diketahui Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 85, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68 dengan prosentase KKM 56,25%. Pada tahap Siklus 1 ini guru kurang menunjukkan kegairahan dalam memberikan materi pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan sering duduk di kursi ketika menjelaskan materi. Guru kurang dalam menumbuhkan karakter siswa. Siswa juga tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang ditunjuk untuk maju kedepan sebagai perwakilan kelompok. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa nilai keberhasilan siswa sebagian besar masih sedang bahkan ada beberapa siswa yang masih kurang dalam pembelajaran, maka diperlukan tindak lanjut dalam bentuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap pembelajaran Siklus I. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 1. Frekwensi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nomor	Interval Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	51-60	4	25%
2	61-70	8	50%
3	71-80	2	12,5%
4	81-90	2	12,5%
5	91-100	0	0%
Jumlah		16	100%

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata nilai	Prosentase Ketuntasan
51	85	68	56,25%

Kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran. Dari tindakan pebaikan yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus II menunjukkan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 92, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79 dengan prosentase KKM 87,5%. Berdasarkan hasil belajar yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dapat dilihat dari perolehan nilai dari soal-soal evaluasi yang diberikan dengan kategori tuntas dan sudah melampaui kriteria ketuntasan belajar minimal. Keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin aktifnya siswa terlibat langsung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 3. Frekwensi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nomor	Interval Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	51-60	0	0%
2	61-70	2	12,5%
3	71-80	11	68,75%
4	81-90	2	12,5%
5	91-100	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata nilai	Prosentase Ketuntasan
68	92	79	87,5%

Berikut gambaran perbandingan tabel siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas II SD Negeri Tegaron 02 dengan Model Problem Based Learning (PBL)

Perlakuan	Kriteria	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Siklus I	Cukup Baik	51	85	68
Siklus II	Baik	68	92	79

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik pada peserta kelas II SD Negeri Tegaron 02 dengan menggunakan model problem based learning (PBL) dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dalam proses pemecahan masalahnya, diikuti dengan meningkatnya kemampuan kecakapan berdiskusi saat pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan perubahan peningkatan yang sangat signifikan data tersebut menunjukkan:

1. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 51; dan pada siklus II naik menjadi 68.
2. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 85; dan pada siklus II naik menjadi 92.
3. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 68; dan pada siklus II naik menjadi 79.

Pembahasan

Berbagai model pembelajaran memberikan peluang pengintegrasian teknologi dalam prosesnya, namun pendidik harus memiliki paket pengetahuan yang terkait dengan penguasaan konten, penguasaan aspek pedagogis dan penguasaan aspek teknologi. Guna memudahkan dan memberikan gambaran cara mengintegrasikan teknologi telah dikembangkan suatu kerangka untuk pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran yang dikenal dengan TPACK (Technological, Pedagogical, Content and Knowledge)

Berdasarkan model-model pembelajaran yang ada pada saat ini, maka dapat kita garis bawahi bahwa beberapa model pembelajaran cukup efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar seperti yang telah penulis lakukan, yaitu dengan memilih model Problem Based Learning untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada SD Negeri Tegaron 02, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Peningkatan hasil belajar dilihat dari data hasil Evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, ke siklus II yang dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II.

Pada saat sebelum siklus, rata-rata motivasi sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning ketahui rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu hanya 68 dengan kategori cukup baik, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 51. Siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 79 dengan nilai tertinggi sebesar 92, dan memiliki nilai terendah 68. Pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik memiliki kriteria baik, yang artinya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) bahwa model pembelajaran problem based learning efektif dan inovatif meningkatkan presentase aktivitas motivasi peserta didik dengan topik tematik kurikulum 2013. Dalam prosesnya penelitian ini bertujuan guna meningkatkan motivasi peserta didik kelas IV SDN Anggaswangi dalam pembelajaran daring dengan model belajar problem based learning yang terbagi dalam 2 kegiatan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Siswa 2018), menunjukkan motivasi peserta didik yang dalam proses pembelajaran diterapkan model problem based learning hasilnya terbukti dari lembar observasi motivasi peserta dengan persentase 70 % siklus I meningkat menjadi 72.5% disiklus II. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) menerangkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan aktivitas berbagai motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) juga memaparkan terjadi peningkatan motivasi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model problem based learning yang terus meningkat dari 39 peserta didik di siklus I sebanyak 29 peserta didik kategori aktif. Pada siklus II sebanyak 36 peserta didik yang aktif, dan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas II di SD Negeri Tegaron 02 dengan menerapkan model problem based learning (PBL) untuk topik yang dipelajari yaitu Hidup Bersih dan Sehat Tema 4 melalui pembelajaran luring, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat pada tabel perbandingan hasil belajar peserta didik yang semula rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu pada kategori cukup baik yang semula memperoleh rata-rata nilai 68, pada siklus II terjadi kenaikan kategori menjadi baik dengan rata-rata nilai yaitu 79, didalam siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada pembelajaran siklus I, sebanyak 9 atau 56,25% anak dari 16 anak yang memperoleh nilai tuntas. Selanjutnya pada Siklus II diperoleh peningkatan nilai yang cukup signifikan jika dibandingkan sebelumnya, yaitu 14 atau 87,5% siswa mendapat nilai tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model problem based learning efektif untuk pembelajaran secara luring didalam kelas karena peserta didik terlatih menghadapi masalah, mendiskusikan rencana pemecahannya, memecahkan masalah, dan tanggap akan permasalahan yang dihadapi. Selain dapat meningkatkan hasil belajarnya, juga dapat dilakukan penelitian model problem based learning dalam pembelajaran daring untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Siswa yang telah berhasil memperoleh nilai diatas KKM dapat mempertahankan ataupun meningkatkan hasil belajar dengan cara tekun dan rajin dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi siswa yang masih kurang aktif dan ketuntasan hasil belajarnya masih rendah dapat berlatih belajar secara berkelompok dirumah serta memperhatikan penambahan materi dari guru.
2. Guru
 - a. Guru dapat selalu menerapkan model pembelajaran PBL Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Guru sebaiknya mengulangi materi untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.
 - c. Menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang konkret.
 - d. Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak yang belum berhasil.
 - e. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan model-model pembelajaran yang inovatif dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku.
3. Kepala Sekolah
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Memberikan dorongan atau motivasi kepada guru yang lain untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran PBL Problem Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Proma. (2010). *Pengertian Hasil Belajar*. Bumi Aksara, Bandung.
- Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Vera, Monika, And Suhandi Astuti. (2019). "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga." *Monika Vera Mawardi Suhandi Astuti* 6 (1): 11–21.
- Dayeni, Fitri, Sri Irawati, And Yennita Yennita. (2017). "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1 (1): 28–35. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.1.1.28-35>.
- Dewi Sari, Sumarmi Sumarmi, And Ach Amirudin. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas III Sdn Tangkil 01 Wlingi." *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1 (3): 281–88.
- Dhita Fitriani, Nurwidodo, Elok Catur Wilujeng. (2019). "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 3 (1): 208–13. Frianto, Okta, Stefanus C Relmasira, And Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Realia Pada Siswa Kelas III Sd." *International Journal Of Elementary Education* 2 (4): 348. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V2i4.16115>.
- Misla, And Mawardi. (2020). "Efektifitas PBL Dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (1): 60. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V4i1.24279>.
- Frianto, Okta, Stefanus C Relmasira, And Agustina Tyas Asri Hardini. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Realia Pada Siswa Kelas IV SD." *International Journal Of Elementary Education* 2 (4): 348. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V2i4.16115>.
- Mungzilina, Arista Khoirul, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V2i2.209>.